

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

3.1.1 Objek Penelitian

Metode Penelitian adalah cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode Penelitian juga merupakan analisis teoritis mengenai suatu cara atau metode. (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 2017).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif. Metode penelitian Kuantitatif adalah suatu metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivism, sebagai metode ilmiah atau *scientific* karena telah memenuhi kaidah ilmiah secara konkrit atau empiris, obyektif, terukur, rasional, serta sistematis. (Sugiyono, 2017)

“Suatu pendekatan penelitian yang secara primer menggunakan paradigma post positivist dalam mengembangkan ilmu pengetahuan seperti pemikiran tentang sebab akibat, reduksi kepada variable, hipotesis dan pernyataan spesifik menggunakan pengukuran dan observasi pengujian teori.” (Emzir, 2009).

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berdasarkan pengembangan ilmu pengetahuan yang dapat digunakan untuk meneliti populasi dan sampel tertentu lalu menggunakan pengukuran dengan tujuan untuk menguji hipotesis. (Sugiyono : Emzir). Adapun penelitian deskriptif dan verifikatif diantaranya:

“Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena yang ada, yaitu fenomena alam atau fenomena buatan manusia, atau yang digunakan untuk menganalisis atau mendeskripsikan hasil subjek, tetapi tidak dimaksudkan untuk memberikan implikasi yang lebih luas.” (Adiputra, 2021).

“Penelitian Deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui variable mandiri, baik satu variable atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variable yang lain.” (Sugiyono, 2018).

Dalam penelitian ini, pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan variable-variabel yaitu pertumbuhan ekonomi, belanja modal dan tingkat kemandirian keuangan daerah khususnya pemerintahan kabupaten/kota di wilayah Provinsi Jawa Barat.

Metode verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, atau metode yang digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis. (Sugiyono, 2015).

“metode penelitian yang pada dasarnya untuk menguji teori dengan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan perhitungan statistik yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel X1 dan X2, terhadap Y. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.” (Sugiyono, 2017)

Pendekatan verifikatif ini untuk mengetahui adanya pengaruh antara variable independen terhadap variable dependen atau adanya hubungan antar variable. Dalam penelitian ini pendekatan verifikatif digunakan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi dan belanja modal terhadap tingkat kemandirian keuangan daerah.

3.2 Variabel dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Sebelum pengumpulan data, harus ditetapkan beberapa variabel untuk menunjang penelitian dengan jelas.

“Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. (Sugiyono, 2017)

Variable yang digunakan dalam penelitian adalah variable independen yaitu pertumbuhan ekonomi dan belanja modal sedangkan variable dependennya adalah tingkat kemandirian keuangan.

3.2.1.1 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

“variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable dependen(terikat)”. (Sugiyono, 2017)

Dalam penelitian ini variable bebas atau variable independennya adalah Pertumbuhan Ekonomi (X_1) dan Belanja Modal (X_2)

1. Pertumbuhan Ekonomi

Perkembangan kegiatan ekonomi masyarakat yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi semakin meningkat disebut dengan pertumbuhan ekonomi. (Novitasari & Novitasari, 2019).

Ukuran yang sering digunakan untuk menghitung pertumbuhan ekonomi adalah Produk Domestik Bruto (PDB). Pertumbuhan ekonomi daerah dapat juga diukur dengan menggunakan Produk Regional Domestik Bruto (PDRB). Tingkat pertumbuhan ekonomi dapat di

hitung dengan cara membandingkan PDRB tahun tertentu dengan PDRB tahun sebelumnya berdasarkan atas harga konstan.

$$Growth = \frac{PDRB_t - PDRB(t - 1)}{PDRB(t - 1)} \times 100\%$$

$Growth$ = Pertumbuhan Ekonomi

$PDRB_t$ = PDRB sekarang

$PDRB_{t-1}$ = PDRB tahun lalu

2. Belanja Modal

Belanja modal merupakan belanja pemerintah daerah guna menambah asset kekayaan daerah, belanja modal digunakan oleh pemerintah daerah diantaranya untuk pembangunan sarana transportasi, sanitasi, pendidikan, kesehatan, dan sebagainya. (Ifa, 2017).

Pengukuran variable belanja modal diukur dengan skala rasio (Mahmudi, 2010). Belanja modal dapat diukur dengan perhitungan :

$$\text{Rasio Belanja Modal} = \frac{\text{Realisasi Belanja Modal}}{\text{Total Belanja dalam APBD}} \times 100\%$$

3.2.1.2 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variable terikat merupakan variable yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variable bebas. (Sugiyono, 2019).

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Tingkat Kemandirian Keuangan Daerah (Y).

Dalam penelitian ini penulis mendefinisikan Tingkat Kemandirian Keuangan Daerah adalah sebagai berikut:

“semua hak dan kewajiban yang dapat yang dinilai dengan uang, demikian pula segala sesuatu baik berupa uang maupun barang yang dapat dijadikan kekayaan daerah sepanjang belum dimiliki. dikuasai oleh negara atau daerah yang lebih tinggi serta pihak-pihak lain sesuai ketentuan/peraturan perundangan yang berlaku”. (Halim, 2007)

(Mahmudi, 2010) Tingkat Kemandirian Keuangan Daerah dapat diukur dengan :

$$\text{Rasio KKD} = \frac{\text{Pendapatan Asli Daerah}}{\text{Total Pendapatan Daerah}} \times 100\%$$

Jadi untuk menghitung Tingkat Kemandirian Keuangan Daerah ini dengan mencari rasio Kemandirian Keuangan Daerah dengan PAD.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasional Variabel untuk menjelaskan mengenai variable yang teliti, konsep, indikator, serta skala pengukuran yang akan dipahami dalam operasionalisasi variable penelitian. Tujuannya adalah untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian.

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
1	Pertumbuhan Ekonomi (X1)	Perkembangan kegiatan ekonomi masyarakat yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi semakin meningkat disebut dengan pertumbuhan ekonomi. (Novitasari & Novitasari, 2019)	$\text{Growth} = \frac{\text{PDRB}_t - \text{PDRB}(t - 1)}{\text{PDRB}(t - 1)} \times 100\%$ <p>Growth = Pertumbuhan Ekonomi PDRB_t = PDRB tahun Sekarang PDRB_{t-1} = PDRB tahun lalu (Suparmoko & Maria, 2000)</p>	Rasio

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
2	Belanja Modal (X2)	Belanja modal merupakan belanja pemerintah daerah guna menambah asset kekayaan daerah, belanja modal digunakan oleh pemerintah daerah diantaranya untuk pembangunan sarana transportasi, sanitasi, pendidikan, kesehatan, dan sebagainya. Menurut (Ifa, 2017).	$RBM = \frac{\text{Total Belanja Modal}}{\text{Total Belanja Daerah}} \times 100\%$ RBM = Total Belanja Daerah (Mahmudi, Analisis laporan keuangan pemerintah daerah, 2016).	Rasio
3	Tingkat Kemandirian Keuangan Daerah (Y)	“semua hak dan kewajiban yang dapat yang dinilai dengan uang, demikian pula segala sesuatu baik berupa uang maupun barang yang dapat dijadikan kekayaan daerah sepanjang belum dimiliki.dikuasai oleh negara atau daerah yang lebih tinggi serta pihak-piahk lain sesuai ketentuan/peraturan perundangan yang berlaku”. (Halim, 2007)	$KKD = \frac{\text{Pendapatan Asli Daerah}}{\text{Total Pendapatan Daerah}} \times 100\%$ KKD = Rasio Tingkat Kemandirian Keuangan Daerah (Mahmudi, 2010).	Rasio

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya. (Sugiyono, 2019).

Berdasarkan pengertian populasi tersebut, maka dalam penelitian ini yang dijadikan populasinya adlaah pemerintah daerah Kabupaten/Kota di Wilayah Provinsi Jawa Barat. Berikut daftar Kabupaten/Kota di wilayah Provinsi Jawa Barat, sebagai berikut :

Tabel 3. 2

Kabupaten/Kota di wilayah Provinsi Jawa Barat

No	Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat	No	Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat
1	Kabupaten Bandung	15	Kabupaten Sumedang
2	Kabupaten Bekasi	16	Kabupaten Tasikmalaya
3	Kabupaten Bogor	17	Kota Bandung
4	Kabupaten Ciamis	18	Kota Bekasi
5	Kabupaten Cianjur	19	Kota Bogor
6	Kabupaten Cirebon	20	Kota Cirebon
7	Kabupaten Garut	21	Kota Depok
8	Kabupaten Indramayu	22	Kota Sukabumi
9	Kabupaten Karawang	23	Kota Tasikmalaya
10	Kabupaten Kuningan	24	Kota Cimahi
11	Kabupaten Majalengka	25	Kota Banjar
12	Kabupaten Purwakarta	26	Kabupaten Bandung Barat
13	Kabupaten Subang	27	Kabupaten Pangandaran
14	Kabupaten Sukabumi		

3.3.2 Teknik Sampling dan Sampel Penelitian

Definisi sampel sebagai berikut :

“bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.” (Sugiyono, 2016).

Teknik sampling yang digunakan penulis yaitu menggunakan *Non Probability Sampling* dengan menggunakan dengan menggunakan sampling jenuh.

Definisi *Non Probability Sampling* adalah

“teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, sampling sistematis, kuota, aksidental, *purposive*, jenuh, *snowball*.” (Sugiyono, 2016).

Definisi Sampling Jenuh adalah

“teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.” (Sugiyono, 2016)

Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah Laporan keuangan Realisasi APBD yang telah diaudit oleh Badan Pemeriksa Keuangan Sebanyak 27 Kabupaten/Kota di wilayah Provinsi Jawa Barat.

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. (Sugiyono, 2015).

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah

“Langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”. (Sugiyono, 2017)

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Dokumentasi adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menghimpun data.

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Data yang berkaitan dalam pertumbuhan ekonomi, belanja modal, dan kemandirian keuangan daerah didapat dari Laporan Realisasi

APBD yang telah diaudit oleh Badan Pemeriksa Keuangan pada tahun 2020 – 2022 dan data tersebut diperoleh dari situs Dirjen Perimbangan keuangan Pemerintah Daerah melalui internet yaitu <https://www.djpk.kemenkeu.go.id/>.

2. Data Produk Domestik Regional Bruto diperoleh dari situs <https://jabar.bps.go.id>.

3.5 Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.5.1 Analisis Data Deskriptif

Analisis data ini dilakukan dengan pendekatan deskriptif lalu dilanjutkan dengan pengujian hipotesis. Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. (Sugiyono, 2017)

Dalam analisis ini dilakukan pembahasan mengenai pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Belanja Modal Terhadap Tingkat Kemandirian Keuangan Daerah. Analisis ini menggunakan *SPSS (Statistic Package for Social Science)*. Analisis deskriptif dalam penelitian ini menggunakan nilai minimum, nilai maximum dan nilai rata-rata. Sedangkan untuk menentukan kategori penilaian setiap nilai rata-rata (mean) perubahan pada variabel penelitian, maka dilakukan langkah-langkah sebagai berikut untuk menganalisis variabel – variabel yang akan diteliti.

- A. Menentukan Jumlah Kriteria yaitu 5 kriteria, kriteria yang pertama sangat rendah, kriteria yang kedua rendah, kriteria yang ketiga sedang, kriteria keempat tinggi, dan kriteria yang kelima sangat tinggi
- B. Menentukan Selisih Nilai yaitu dengan maksimum dan minimum = (nilai maksimal – nilai minimum)
- C. Menentukan *Range* (jarak interval) ; $\frac{\text{Nilai Maximum} - \text{Nilai Minimum}}{5 \text{ Kriteria}}$
- D. Menentukan nilai rata-rata setiap variable penelitian
- E. Membuat daftar table frekuensi perubahan nilai untuk setiap variable penelitian yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 3

Kriteria penilaian

Sangat Rendah	Batas Atas (Nilai Min)	Range	Batas Atas 1
Rendah	(Batas Atas 1) + 0,01	Range	Batas Atas 2
Sedang	(Batas Atas 2) + 0,01	Range	Batas Atas 3
Tinggi	(Batas Atas 3) + 0,01	Range	Batas Atas 4
Sangat Tinggi	(Batas Atas 4) + 0,01	Range	Batas Atas 5

Keterangan :

- Batas Atas 1 = Batas Bawah (Nilai Minimal) + (Range)
- Batas Atas 2 = (Batas Atas 1 + 0,01) + (Range)
- Batas Atas 3 = (Batas Atas 2 + 0,01) + (Range)
- Batas Atas 4 = (Batas Atas 3 + 0,01) + (Range)
- Batas Atas 5 = (Batas Atas 4 + 0,01) + (Range) = Nilai Maksimum

Tahapan-tahapan yang dilakukan untuk menganalisis *Pertumbuhan Ekonomi, Belanja Modal, dan Kemandirian keuangan Daerah* dalam penelitian ini, dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Pertumbuhan Ekonomi (X1)

- a. Menentukan laporan keuangan di Kabupaten/Kota di wilayah Provinsi Jawa barat yang akan diteliti.
- b. Menghitung besarnya pertumbuhan ekonomi dengan rumus
- c. Menentukan nilai besar, nilai kecil, dan nilai rata-rata dari keseluruhan
- d. Membuat daftar table distribusi frekuensi nilai perubahan untuk setiap variable-variabel penelitian yaitu sebagai berikut :

Tabel 3. 4
Kriteria Pertumbuhan Ekonomi

Interval	Kategori Pertumbuhan Ekonomi
Batas Bawah (Nilai Minimal) + (Range)	Sangat rendah
(Batas Atas 1 + 0,01) + (Range)	Rendah
(Batas Atas 2 + 0,01) + (Range)	Sedang
(Batas Atas 3 + 0,01) + (Range)	Tinggi
(Batas Atas 4 + 0,01) + (Range) = Nilai Maksimum	Sangat Tinggi

Sumber : Data Diolah

2. Belanja Modal (X2)

- a. Menentukan laporan keuangan di Kabupaten/Kota di wilayah Provinsi Jawa Barat.
- b. Menghitung besarnya belanja modal dengan rumus.
- c. Menentukan nilai terbesar, nilai terkecil, dan nilai rata-rata dari keseluruhan.
- d. Membuat daftar tabel distribusi frekuensi nilai perubahan untuk setiap variabel penelitian yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 5

Kriteria Penilaian Belanja Modal

Interval	Kategori Belanja Modal
Batas Bawah (Nilai Minimal) + (Range)	Sangat Rendah
(Batas Atas 1 + 0,01) + (Range)	Rendah
(Batas Atas 2 + 0,01) + (Range)	Sedang
(Batas Atas 3 + 0,01) + (Range)	Tinggi
(Batas Atas 4 + 0,01) + (Range) = Nilai Maksimum	Sangat Tinggi

Sumber : Data Diolah

3. Tingkat Kemandirian keuangan Daerah

Tabel 3. 6

Kriteria Rasio Kemandirian Keuangan Daerah

Skala	Kriteria
00,00% - 25,00%	Sangat Rendah
25,01 – 50,00%	Rendah
50,01% - 75,00%	Sedang
75,01% - 100,00%	Tinggi

Sumber : Halim 2001

3.5.2 Analisis data Verifikatif

Analisis verifikatif merupakan analisis model untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini, analisis verifikatif bermaksud untuk mengetahui hasil penelitian yang berkaitan dengan pengaruh pertumbuhan ekonomi dan belanja modal terhadap tingkat kemandirian keuangan daerah.

3.5.2.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memenuhi syarat analisis regresi linier, yaitu penaksir tidak bias dan terbaik atau sering disingkat BLUE (*Blue Linier Unbias Estimate*). Ada beberapa asumsi yang harus terpenuhi agar kesimpulan dari hasil pengujian tidak bias, di antaranya adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalisasi

Uji Normalitas adalah:

“Uji normalitas adalah untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal.” (Duwi Priyatno, 2012:144).

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variable terkait untuk setiap nilai variable bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak dalam model regresi linear, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai error yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak digunakan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan *Test normality Kolmogorov-Smirnov* dalam *Statistical Product and Service Solutions (SPSS)*.

Dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan melihat angka probabilitas (Singgih Santoso, 2012:393), yaitu :

- Jika Probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal
- Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

2. Uji Multikolinieritas

Salah satu asumsi dari model regresi linier bahwa tidak terjadi kolerasi yang signifikan antara variable bebasnya. Untuk menguji hal tersebut maka diperlukan suatu uji yang disebut Uji Multikolinieritas.

Uji Multikolinieritas adalah :

“Multikolinieritas adalah keadaan di mana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna di antara variabel bebas.” (Duwi Priyatno, 2012:151).

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat pada besaran *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *Tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah mempunyai angka *tolerance* > 0,10 , batas VIF adalah 10, jika nilai VIF < 10, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas (Gujarati, 2012:432).

(Singgih Santoso (2012:236)) rumus yang digunakan adlaah sebagai berikut :

$$VIF = \frac{1}{Tolerance} \text{ atau } Tolerance = \frac{1}{VIF}$$

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika

berbeda disebut Heterodastisitas. Persamaan regresi yang baik adalah jika tidak terjadi heterodastisitas. Untuk menguji heteroskedastisitas salah satunya dengan melihat penyebaran dari varians pada grafik scatterplot pada output SPSS. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.
 - Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar diatas dan dibawah angka nol, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisienkoefisien regresi menjadi tidak efisien. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas juga bisa menggunakan uji *rank-Spearman* yaitu dengan mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai absolut dari residual hasil regresi. Jika nilai koefisien korelasi antara variabel independen dengan nilai absolut dari residual signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (variens dari residual tidak Homogen), (Ghozali, 2011:139).
4. Uji Autokorelasi Uji autokorelasi merupakan pengujian dimana variabel dependen tidak berkolerasi dengan nilai variabel itu sendiri, baik nilai periode sebelumnya maupun nilai periode sesudahnya.

Autokorelasi adalah:

“keadaan di mana pada model regresi ada korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya ($t-1$), model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat masalah autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji *Durbin-Watson (DWtest)*.” (Duwi Priyatno, 2012:172).

Pengambilan keputusan pada uji *Durbin-Watson* adalah sebagai berikut:

- $DU < DW < 4-DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
- $DW < DL$ atau $DW > 4-DL$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi.
- $DL < DW < DU$ atau $4-DU < DW < 4-DL$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

Aturan pengujian autokorelasi negatif adalah:

- Kalau d lebih besar dari pada $4-DL$, terjadi autokorelasi negatif
- Kalau d berada pada nilai $4-DU$ sampai $4-DL$, tidak bisa diambil.

Kesimpulan

- Kalau nilai d lebih kecil dari pada $4-DU$, tidak cukup bukti untuk menyatakan keberadaan autokorelasi negatif.

3.5.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah teknik analisis yang menjelaskan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Regresi linier berganda digunakan apabila penelitian bermaksud meramalkan bagaimana keadaan

(naik turunnya) variabel dependen, bila dua variabel independen sebagai faktor predictor dimanipulasi (naik turunnya nilai) (Sugiyono, 2013).

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana pengaruh pendapatan asli daerah dan dana perimbangan terhadap pertumbuhan ekonomi. Model yang diuji dalam penelitian ini dapat dinyatakan dalam persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Kemandirian Keuangan

α = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien regresi variabel X_1, X_2

X_1 = Pertumbuhan Ekonomi

X_2 = Belanja Modal

ε = Standar *error*

3.5.3 Uji Hipotesis

Untuk menguji apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen, maka digunakan statistik uji t. pengelolaan data akan dilakukan dengan menggunakan alat bantu aplikasi *SPSS (Statistic Package for Social Science)* agar pengukuran data yang dihasilkan lebih akurat. Adapun masing- masing hipotesis tersebut adalah:

$H_{o1} = (\beta_1 \leq 0)$: Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh positif terhadap Tingkat Kemandirian Keuangan Daerah.

$H_{a1} = (\beta_1 > 0)$: Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif terhadap Tingkat Kemandirian Keuangan Daerah.

$H_{o2} = (\beta_2 \leq 0)$: Belanja Modal tidak berpengaruh positif terhadap Tingkat Kemandirian Keuangan Daerah

$H_{a2} : (\beta_2 > 0)$: Belanja Modal berpengaruh positif terhadap Tingkat Kemandirian Keuangan Daerah.

Tingkat Signifikansi = $\alpha = 0,05$

Daerah Kritis : Tolak H_0 apabila P-Value (sig.) $\leq \alpha$.

3.5.3.1 Uji Statistik t (Uji Parsial)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan significance level 0,05 ($\alpha = 5\%$). (Ghozali, 2016:171). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

2. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti secara parsial variable independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variable dependen.
3. Uji t yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk membuktikan signifikan pengaruh pertumbuhan ekonomi dan belanja modal terhadap tingkat kemandirian keuangan daerah, yaitu:

1. Merumuskan hipotesis statistik:
2. Menghitung uji t.

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{1-r^2}$$

Keterangan:

r : koefisien korelasi

n : jumlah sampel

3. Kriteria pengambilan keputusan

- a) H_0 ditolak jika t statistic $<$ atau t hitung $>$ t table
- b) H_0 ditolak jika t statistik $> 0,05$ atau t hitung $<$ t table

Nilai t table didapat dari :

$$df = n - k - 1$$

Keterangan:

n : jumlah sampel

k : variable independen

3.5.3.2 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui sejauh mana kontribusi variable independen terhadap variable dependen dengan adanya regresi linear berganda. (Kurniawan, 2014:186) koefisien determinasi dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\mathbf{KD = r^2 \times 100\%}$$

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

r^2 = koefien Korelasi

Koefisien determinasi (KD) merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol satu. Nilai r^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel - variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. (Ghozali, 2011).

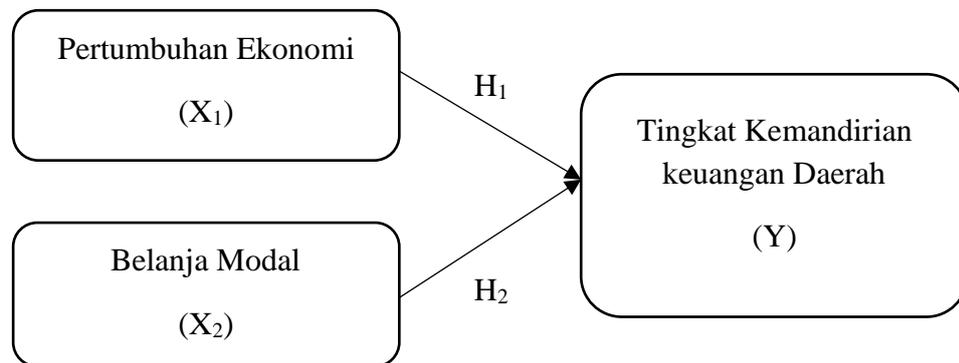
3.5.3.3 Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F yaitu ketepatan terhadap fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai yang aktual. Uji statistik F juga memperhatikan apakah semua variable independen yang dimasukkan dalam model yang mempengaruhi secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji statistik F mempunyai signifikan 0,05 (Ghozali, Imam, 2016). Kriteria pengujian hipotesis dalam penggunaan statistik F adalah ketika nilai signifikan $F < 0,05$, maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa semua independen secara simultan dan signifikan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, Imam, 2016).

1. Jika nilai signifikan $F < 0,05$ maka H^0 ditolak dan H^1 diterima.
Artinya semua variabel independent/bebas memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen/terikat.
2. Jika nilai signifikan $F > 0,05$ maka H^0 diterima dan H^1 ditolak.
Artinya, semua variabel independent/bebas tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen/terikat.

3.6 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi fenomena yang diteliti. Sesuai dengan judul skripsi, yaitu pengaruh pertumbuhan ekonomi dan belanja modal terhadap tingkat kemandirian keuangan daerah. Berikut model penelitiannya :



Gambar 3. 1

Model Penelitian